

Nomor : 46/Surat Terbuka\_JSJKK/VII/2008

Jakarta, 17 Juli 2008

Hal : **Mendorong Penuntasan Peristiwa 27 Juli 1996**

Kepada yth.

**Bapak H. Soesilo Bambang Yudhoyono**

**Presiden Republik Indonesia**

Di- Jakarta

*Dengan hormat,*

Tiga hari lagi kita memasuki tanggal 27 Juli 2008, hari dan tanggal tersebut mengingatkan kita pada peristiwa 12 tahun yang lalu, yang kemudian dikenal dengan peristiwa 27 Juli atau KUDATULI (*Kudeta Dua Puluh Tujuh Juli*). Peristiwa penyerangan dan pengambilan paksa kantor Partai Demokrasi Indonesia (PDI) di Jalan Diponegoro 58 Jakarta Pusat. Massa PDI kubu Soerjadi dengan leluasa menyerang massa kubu Megawati Soekarno Putri yang berada didalam gedung tanpa hadangan dan upaya serius dari aparat keamanan (TNI/ POLRI) untuk menghentikan. Temuan Komnas HAM menyebutkan, akibat penyerangan oleh massa kubu Soerjadi dan pembiaran oleh aparat keamanan jatuh korban sebagai berikut; 5 orang meninggal, 149 orang luka-luka, 136 orang ditahan. Komnas HAM menyimpulkan telah terjadi pelanggaran HAM dalam peristiwa tersebut.

Pengadilan Koneksitas untuk kasus 27 Juli yang digelar dari tahun 2002-2003 baru menghadirkan para terdakwa yang bertanggungjawab ditingkat lapangan, mereka diantaranya Kolonel CZI Purn Budi purnama (*Mantan Komandan Detasemen Intel Kodam Jaya*), Kapten INF Suharto (*Mantan Danki C Detasemen*), Muhammad Tanjung (*Buruh*, Yonathan Marpaung (*Wiraswasta*) dan Rahimmi Ilyas/ Buyung (*Karyawan Swasta*).

Peristiwa ini tentu tidak bisa dipisahkan dari tanggungjawab keamanan dan komando dari TNI/ Polri (ABRI), bebepara diantaranya yang menempati posisi penanggungjawab keamanan di Ibu Kota pada waktu itu adalah Letjen (Purn) Sutiyoso (*Mantan Pangdam Jaya*), Mayjen Zacky Anwar Makarim (*Mantan Kepala BIA*), Letjen (Purn) Syarwan Hamid (*Mantan Kepala Staf bidang Sosial Politik ABRI*) dan Jenderal (Purn) Soesilo Bambang Yudhoyono (*Mantan Kasdam Jaya*).

### **Bapak Presiden Yang Terhormat;**

Kami keluarga korban yang tergabung dalam *Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan* (JSKK) memandang, kasus 27 Juli merupakan salah satu catatan kelam dalam perkembangan Hak Asasi Manusia di Negeri ini. Kasus ini turut mengisi katalog pelanggaran HAM berat masa lalu yang belum kunjung ada kejelasan penyelesaiannya. Tentu ini menjadi pekerjaan rumah sekaligus tantangan bagi bapak Presiden SBY untuk menunjukkan keseriusan dan komitmen penuntasan kasus-kasus pelanggaran HAM berat masa lalu.

Kami tetap berharap, bapak presiden dapat merealisasikan dukungan terhadap penuntasan kasus pelanggaran HAM berat masa lalu dan pemulihan hak korban sebagaimana disampaikan dalam pertemuan dengan kami pada tanggal 26 Maret 2008. Ini adalah ujian nyata bagi pemerintahan bapak sebelum memasuki periode pemilu 2009.

Hormat kami,

**Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan**

**Sumarsih**

**Suciwati**

**Bejo Untung**

Tembusan kepada :

1. Bapak Menteri Sekretaris Negara RI
2. Bapak Ketua Komnas HAM

